

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dapat dikatakan maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Seperti yang terdapat dalam dalam surah Q.S. al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemehanya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan ayat diatas maka muallim adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ini secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk, ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitan nya dengan hakikat sesusatu. Muallim orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya iya dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan.

Salah satu objek dari pendidikan adalah manusia. Manusia adalah makhluk yang paling unik, makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi untuk beriman kepada Allah swt., dengan mempergunakan akalnyanya sehingga mampu memahami dan mengamalkan wahyu, serta bertanggung jawab atas segala perbuatan dan akhlaknya. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan juga berperan aktif dalam pembentukan akhlak manusia, agar supaya melalui pendidikan manusia-manusia yang lahir di muka bumi ini tidak akan kehilangan arah, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh hidup yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh tanah air Indonesia.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.¹

¹M. Fadillah *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/M, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014), h. 13-14.

Konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peran kurikulum dalam mendidikan formal di sekolah menengah pertama (SMP) sangatlah strategis dan menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut, sehingga peran guru sangat penting dalam menerapkan kurikulum tersebut.²

Peran dan tugas sebagai pemegang peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan semakin berat. Proses pembelajaran di kelas di kelas sangat ditentukan keberhasilan oleh kemampuan personal seorang guru. Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan apalagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dimana semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada

²Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013) h. 2.

investasi nilai-nilai moral dan spiritual untuk ditrasformasikan kearah pementukan kepribadian anank didik.³

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peran guru sangat penting dalam peningkatan belajar siswa dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013, kurikulum ini meningkatkan dan menyeimbangkan potensi karena ada siswa yang dapat menangkap pemahaman dengan baik dan adapula lambat menangkapnya sehingga disinilah peneliti tertarik ingin mengkaji bagaimana peran atau potensi guru dalam menerapkan kurikulum ini. Seperti halnya yang dialami siswa di SMPN 9 Watampone, Ada siswa yang cara menangkap materi dengan cepat, Ada siswa mengetahui pelajaran dengan cara membaca dan di jelaskan. Ada siswa yang pintar akan tetapi malas atau tidak mengedepankan pelajaranya. Ada juga siswa yang memerlukan penjelasan yang berkali-kali baru bisa memahami (IQ dibawah rata-rata).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Peran Guru PAI Dalam Penerapan Kurikuuum 2013 di SMPN 9 Watampone.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji lebih lanjut dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN Watampone. Pokok masalah tersebut dibagi menjadi sub masalah sebagai berikut:

³Imam Tholkah, Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmun Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT. Raja GrafindoPersada, 2004) h. 219.

1. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI di SMPN 9 Watampone ?
2. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 9 Watampone?
3. Bagaimana kontribusi guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMPN 9 Watampone?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu untuk mengetahui maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁴ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswa, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang profesinya sebagai pengajar dalam hal ini mengajarkan Pendidikan Agama Islam.⁶ Guru sebagai panutan bagi siswa agar mendapatkan pendidikan yang baik

Peran menurut KBBI yaitu pemain atau orang yang memainkan atau yang menjalankan. Bisa dikatakan peran adalah tugas yang dijalankan sebagai seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada muridnya.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. 4; Jakarta: RinekaCipta, 2003), h 125.

⁵SyarifuddinNurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet.1; Jakarta: CiptaPers, 2002), h. 7-8.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: BalaiPustaka, 2002), h. 330.

Penerapan adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek. Jadi, penerapan adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hasil, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.⁷

Kurikulum pada mulanya dari kata “curir” yang berarti pelari dan “curere” yang bermakna tempat berpacu yang dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali.⁸

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan softskills dan hardskills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara operasional pembahasan skripsi ini yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 9 Watampone.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan peran guru PAI di SMPN 9 Watampone.
- b. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 9 Watampone.

⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2003), h.93.

⁸Muzamiroh Mida, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena, 2013), h.13

⁹Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Gramedia 1993), h.

- c. Untuk mengetahui kontribusi guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMPN 9 Watampone.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan guru khususnya guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013.
 - b. Kegunaan praktis, bagi para calon guru sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka kesempurnaan penulisan skripsi yang prosedural, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Carlina Tahun 2018 di Fakultas Tarbiah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul *Peran guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN Krui Pesisir Barat*. Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru fiqih dalam implimentasi pengembangan kurikulum 2013 agar menjad isiswa yang berkualitas. Pendekatan yang digunakan adalah *Field research* atau penelitian lapangan dengan mengulas bahan-bahan baku.¹⁰Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu Peran guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013.

¹⁰Carlina “*Peran guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN KruiPesisir Barat* (Skripsi,Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Namun yang membedakan adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran guru fiqih dan implementasinya sedangkan calon peneliti akan meneliti tentang kendala dalam penerapannya , metode dan objek yang diteliti berbeda.

Skripsi yang ditulis oleh Nadhaul Khusna Tahun 2016 di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Gondang Tulung Agung Tahun ajaran 2016/2017*. Penelitian ini mengkaji mengenai Penerapan Penerapan Kurikulum 2013 Tahun ajaran 2016/2017.¹¹Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu Peran guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Namun yang membedakan adalah metode dan objek yang diteliti dan tahun ajarannya dan lebih fokus terhadap perencanaan kurikulum sedangkan calon peneliti fokus ke peran guru PAI. Adapun pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Skripsi yang ditulis oleh Rifai Aang Faisal Tahun 2017 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dengan judul *Penerapan kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita Kelas IV Di SLB Negeri Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*.¹²

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu Penerapan kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

¹¹Nadhaul Khusna “*Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Gondang Tulung Agung Tahun ajaran 2016/2017* (Skripsi, Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2016).

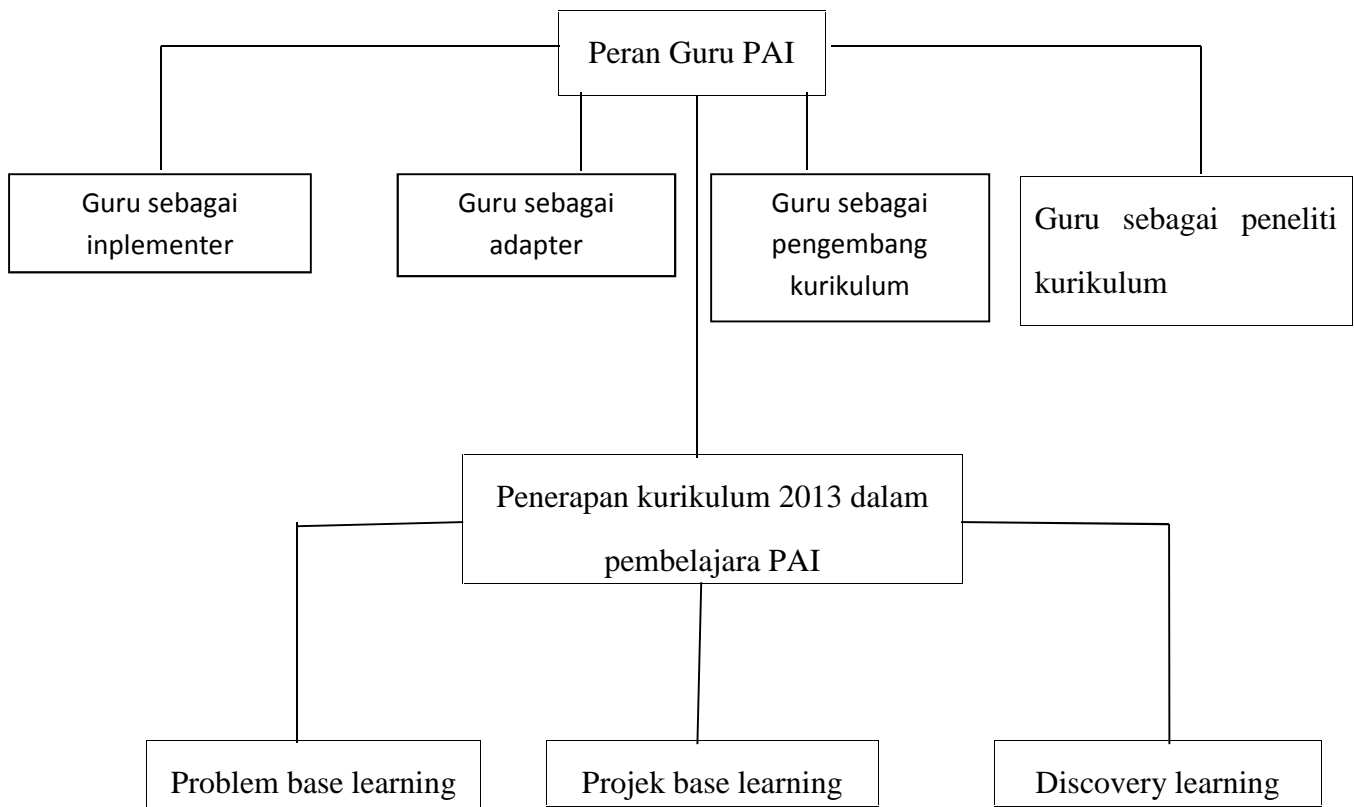
¹²Rifai Aang Faisal “*Penerapan kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Tunagrahita Kelas IV Di SLB Negeri Sragen Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi, Program Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

Pekerti Siswa Tunangrahitanya Kelas IV namun yang membedakan adalah lingkungan, metode dan objek yang diteliti dan lebih memfokuskan ke kelas IV.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

Sebagaimana lazimnya, kerangka pikir dapat dibuat secara narasi atau dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini penulis akan menggunakan bentuk skema. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Bagan 1.1 Kerangka

Dari skema di atas, dapat dipahami bahwa peran guru PAI merupakan salah satu komponen manusiawi dalam peroses belajar-mengajar. Adapun peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu: guru sebagai impelementer, guru sebagai adapter, guru sebagai pengembangan kurikulum, guru sebagai peneliti kurikulum. Sehingga penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI terdapat tiga model pengembangan kurikulum yaitu: problem base learning (pembelajaran berbasis masalah), projeck base learning (pembelajaran berbasis proyek), discovery learning (pembelajaran berbasi penemuan).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Field research yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, dalam hal ini di SMPN 9 Watampone. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹³ Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis segala aktifitas dan peristiwa dalam implementasi dalam penerpanan guru PAI terhadap kurikulum 2013 di SMPN 9 Watampone.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis, dan pendekatan psikologi.

¹³Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

1) Pendekatan sosiologis

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan ikatan-ikatan antara manusia yang mengesuai hidup itu.¹⁴ Maksudnya adanya interaksi timbal balik antara manusia yang satu dan manusia yang lain seperti hubungan guru dan dan siswanya saling berinteraksi mengenai pelajaran-peajaran yang di berikan .

2) Pendekatan Paedagogik

Pedagogik artinya sebagai sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran, pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan pendidikan siswa.¹⁵ Sehingga pendekatan ini sangat berkaitan mengenai penelitian ini mengenai peran guru PAI dalm penerapan kurikulum 2013 diSMPN 9Watampone.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah diadakan di sekolah SMPN 9 Watampone, Kelurahan Polewali, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, Negara Indonesia. Kode Pos 92731 No. Telp (081) 355227779. Daerah perkotaan dengan jarak dari pusat kecamatan 3 km, dan jarak pusat kekota 6 km yang terletak pada lintasan KAB/KODYA, serta organisasi penyelenggara pemerintah, dan jarak geografis -4,4933 120,3108 Lintang Bujur.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

¹⁵Sudarwan Danim, *Paedagogi, Adragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 70.S

fakta. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.¹⁶ Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah asal dari mana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru PAI SMPN 9 Watampone.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka.¹⁸ Semua data sesuai dengan penelitian ini didapat melalui bahan pustaka, di sekolah dan internet.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen utama dalam pengumpulan data penulisan ini adalah Instrumen yang digunakan adalah:

¹⁶Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

¹⁷Abdullah K., *Tahapandan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), h. 41.

¹⁸Abdullah K., *Tahapandan Langkah-Langkah Penelitian* h.42.

- a. Pedoman observasi yaitu instrumen ini berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah alat tulis menulis seperti buku dan pulpen.
 - b. Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan diajukan pada saat wawancara. Pertemuan langsung antara dua pihak yaitu *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (informan yang di wawancarai) yang di laksanakan dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*).¹⁹
 - c. Alat dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrumen yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.
- Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan obeservasi dan wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi intrumen:

Tabel 1.1 kisi-kisi instrumen

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Peran Guru PAI	a. Guru sebagai inplementer	1) Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. 2) Guru melakukan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum.
		b. Guru sebagai adapter	1) Guru juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik. 2) Guru diberi kewenangan untuk

¹⁹Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 88.

			menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
		c. Guru sebagai pengembang kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. 2) Guru dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya.
		d. Guru sebagai peneliti kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai bagian dari tugas profesional guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. 2) Guru bertugas menguji berbagai kompetensinya.
2.	Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajara PAI	a. Problem base learning	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan kompetensi dalam pemecahan masalah. 2) Mengembangkan kompetensi dalam belajar mandiri. 3) Mengembangkan kompetensi dalam belajar dalam klompok kecil. 4) Mengembangkan kompetensi dalam berpikir kritis.
		b. Project base learning	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan motivasi. 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

			<ul style="list-style-type: none"> 3) Meningkatkan kolaborasi. 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
		c. Discovery learning	<ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar sebab berpikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. 2) Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses penemuannya. 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas, sehingga minat belajarnya meningkat. 4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransper kemampuannya keberbagai konteks.

Instumen penelitian adalah alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk menumpulkan data.adapun dalam penelitian ualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang

membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri mengumpulkan data dengan cara bertanya, memina, mendengar, dan mengambil.²⁰

Pemilihan jenis instrumen penelitian sangat tergantung kepada jenis metode pengumpulan data yang digunakan, karena penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, pedoman wawancara (*interview*) yang berupa daftar pertanyaan, buku catatan atau alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua informasi yang diperoleh dari sumber data dan handphone digunakan untuk memotret atau dokumentasi wawancara yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, menjangkau data penulis.²¹ Dalam menyusun draf skripsi ini, maka penulis menggambarkan beberapa metode pengumpulan data antara lain: *Field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan terjun kelapangan penulisan dengan menggunakan salah satu metode atau beberapa metode secara bersamaan yaitu.²²

- a. Observasi (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informasi (wawancara dan anket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan dilakukan pada responden

²⁰Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134.

²¹Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed.I.- (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h.41.

²²Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013), h.28.

yang tidak terlalu besar.²³

- b. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²⁴ Adapun pihak yang terkait yaitu guru PAIdi SMPN 9 Awampone.
- c. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²⁵ Pada metode ini dokumentasi yang diinginkan oleh penulis yaitu dokumentasi dalam bentuk deskripsi, data, surat maupun foto-foto mengenai peren guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9Watampone

6. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) penumpulan data lapangan (b) Reduksi data, (c) Display data, dan (d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁶ Secara rinci ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data lapangan yakni dengan mengumpulkan data yang ditemukan data dilapangan yang merupakan data kasar.

²³Suryani, Hendrya, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplilasi pada Penelitian Bidang Menejmen dan Ekonomi Islam* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),h.181.

²⁴Juliansyah Noor, *MetodologiPenelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan KaryaIlmia*, (Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.138.

²⁵Juliansyah Noor, *MetodologiPenelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan KaryaIlmiah*, h.141.

²⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273.

- 2) Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian
- 3) Display data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menganalisis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mengolah dan menganalisis data yang bersifat argumentatif teoritis atau interpretasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti.